
Pendampingan Gerakan Literasi Pada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Griyo Moco Kecamatan Watukumpul

Ilma Nafiyah^{1*}, Misel Yulianti², Aryani Eka Sulistiya³, Hendri Hermawan Adinugraha⁴
^{1,2,3,4}IAIN Pekalongan

Email: ilmanafiyah76@gmail.com, miselyulianti1@gmail.com, aryaniekasulistiya64@gmail.com,
hendri.hermawan@iainpekalongan.ac.id

ABSTRACT

The low literacy or reading interest of children in the Watukumpul sub-district, precisely in the village of Majalangu, is caused by children who are more likely to choose to play and gather together to play online games. Technological sophistication is one of the factors for the lack of literacy in children in Watukumpul District and the lack of motivation in children which causes low literacy. The existence of this service is expected to provide understanding and knowledge to children and can improve literacy skills. The method used is direct assistance with an educational approach. From this assistance, the children in Majalangu Village, Watukumpul Subdistrict have the motivation to improve literacy, besides that the children are also enthusiastic because of their high curiosity.

Keywords: Mentoring, Literacy, Children

ABSTRAK

Rendahnya literasi atau minat baca anak-anak di kecamatan Watukumpul tepatnya di desa Majalangu disebabkan oleh anak-anak yang lebih cenderung memilih bermain dan berkumpul bersama untuk bermain game online. Kecanggihan teknologi menjadi salah satu faktor kurangnya literasi pada anak-anak di Kecamatan Watukumpul serta kurangnya motivasi pada diri anak-anak yang menyebabkan rendahnya dalam hal literasi. Adanya pengabdian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan pada anak-anak serta dapat meningkatkan kemampuan literasi. Metode yang digunakan yaitu pendampingan secara langsung dengan pendekatan pendidikan. Dari pendampingan tersebut membuat anak-anak di Desa Majalangu Kecamatan Watukumpul memiliki motivasi untuk meningkatkan literasi, selain itu anak-anak juga antusias karena rasa keingintahuan yang tinggi.

Kata Kunci: Pendampingan, Literasi, Anak-Anak

PENDAHULUAN

Budaya dalam membaca dan menulis di Indonesia masih sangatlah rendah. Hal ini dibuktikan berdasarkan data TIMSS dan PIRLS bahwa tingkat membaca untuk siswa kelas IV SD di Indonesia hanya mencapai skor 428. Skor tersebut masih di bawah rata-rata skor internasional yaitu 500. Hal tersebut menunjukan bahwa kemampuan membaca anak-anak di Indonesia masih rendah dibandingkan negara lain. Maka dari itu diperlukan budaya literasi yang tidak hanya dilaksanakan di sekolah namun juga dilingkungan tempat bermain dan berkumpul anak-anak (Maulana & Prasetyo, 2019). Colin juga mengatakan bahwa gempuran inovasi di bidang teknologi membuat masyarakat terutama generasi milenial lebih senang menatap layar gawai dibandingkan membaca buku (Meita & Herowati, 2020). Menurut survei yang dilakukan oleh UNESCO pada level literasi baca, Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara di dunia (Lutfi et al., 2020). Oleh karena itu, Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Griyo Moco tumbuh untuk menyelesaikan masalah dalam hal tersebut dengan memberikan berbagai fasilitas salah satunya dengan buku.

Rumah baca bukanlah hal baru di Indonesia. Dulu pernah dikenal istilah Taman Pustaka Rakyat (TPR) kemudian berganti menjadi Taman Bacaan Masyarakat. Pada awal tahun lima puluhan telah berdiri

dan berkembang Taman Pustaka Rakyat (TPR) yang didirikan oleh Pendidikan Masyarakat. TPR yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan kegemaran membaca masyarakat dengan memberikan pelayanan bahan bacaan. TPR ini kemudian pada tahun 1992/1993 berkembang menjadi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang tugas pokoknya ialah menyediakan berbagai jenis bahan bacaan dalam membangun masyarakat gemar membaca dan gemar belajar. Sehingga tempat tersebut dapat digunakan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak secara aktif dalam proses pembelajaran, dengan mengeksplorasi interaksi di lingkungannya (Sukiyanto et al., 2021).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Betha, H.P., Nurul F., (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan literasi belum sepenuhnya terbentuk, dikarenakan siswa terdapat dua kalangan yakni kalangan yang memiliki habitus membaca dan menulis baik, dan yang memiliki habitus membaca dan menulis rendah. Habitus literasi mengalami “kesuksesan” hanya pada siswa yang sebelumnya sudah memiliki habitus membaca dan menulis baik. Kendala utama yang dihadapi yakni kesadaran siswa dan guru untuk terus konsisten dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan gerakan literasi.

Perkembangan literasi yang dipahami bukan hanya sebagai kemampuan membaca dan menulis saja. Namun literasi tentunya berkembang pada hal spesifik yaitu terkait informasi yang harus dipahami secara analitis, kreatif, dan reflektif. Dalam era sekarang, literasi tentu memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat agar paradigma masyarakat diimplementasikan dengan tindakan yang dilakukan agar memberikan kehidupan yang sejahtera. Namun masih banyak masyarakat yang kurang peduli dengan literasi yang seharusnya diimplementasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Kurangnya kesadaran anak-anak terhadap pentingnya literasi yang ada menjadikan anak-anak masih bingung dalam menemukan solusi permasalahan mereka, padahal melalui literasi yang ada dapat memberikan solusi berupa wawasan pemahaman yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Rendahnya literasi atau minat baca anak-anak di kecamatan Watukumpul tepatnya di desa Majalangu disebabkan oleh anak-anak yang lebih cenderung memilih bermain dan berkumpul bersama untuk bermain game online. Karena dengan adanya teknologi yang semakin canggih seperti smartphone dengan melalui berbagai fitur-fitur yang disediakan oleh smartphone, smartphone dapat membuat seseorang tertarik untuk menggali fitur-fitur yang telah tersedia dan sudah bisa dimainkan oleh anak-anak itulah yang menjadi salah satu faktor kurangnya literasi pada anak-anak di kecamatan Watukumpul serta kurangnya motivasi pada diri anak-anak yang menyebabkan rendahnya dalam hal literasi.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Griyo Moco memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat di kecamatan watukumpul khususnya pada anak-anak yang dapat membantu anak-anak dalam hal literasi seperti meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, berkarya atau berkeaktifitas seperti menggambar dan membuat hal-hal yang bermanfaat dan kegiatan yang lain. Kegiatan pengabdian pada TBM Griyo Moco ini dilakukan melalui pendampingan dengan pendidikan dengan upaya memberikan pemahaman dan pengetahuan pada anak-anak di kecamatan watukumpul. dengan adanya pendampingan ini juga membantu anak-anak di kecamatan watukumpul dalam meningkatkan literasi, memberikan wadah untuk berkreasi dengan kegiatan yang bermanfaat seperti menggambar yang bisa melatih inovasi pada masing-masing anak dan meningkatkan kemampuan literasi anak yang tidak hanya sekedar membaca dan menulis.

METODE

Pendampingan literasi dilakukan terhadap anak-anak di Desa Majalangu Kecamatan Watukumpul dilaksanakan secara tatap muka menggunakan pendekatan pendidikan, metode ini dilaksanakan pada saat kegiatan pendampingan literasi anak-anak pada hari Minggu tanggal 29 Mei 2022 dari pagi pukul 08.00 sampai 11.00 WIB, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi melalui pendampingan kegiatan membaca, menggambar, menulis, berkeaktifitas atau berimajinasi dan kegiatan lainnya. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan agar anak bersemangat dalam meningkatkan literasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa pendampingan gerakan literasi pada anak-anak taman bacaan masyarakat (TBM) kecamatan watukumpul. Kegiatan pengabdian ini memberikan berbagai manfaat, pengetahuan, serta keterampilan untuk anak-anak Taman Bacaan Masyarakat (TBM) kecamatan watukumpul dalam meningkatkan minat baca ataupun gerakan literasi lainnya seperti menulis, berbicara, berhitung, berkarya atau berkeaktifitas salah satunya seperti menggambar.

Kegiatan pendampingan gerakan literasi pada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) kecamatan Watukumpul yang di khususkan untuk anak-anak dilakukan pada hari Minggu, 29 Mei 2022 di desa Majalangu Kecamatan Watukumpul. Kegiatan pendampingan ini berlangsung dari jam 08.00 sampai 11.00 WIB. Dalam kegiatan gerakan literasi pada anak-anak Taman Bacaan Masyarakat (TBM) kecamatan Watukumpul menggunakan media dan alat berupa buku dongeng, kertas, perwarna, pensil, penghapus dan alat tulis lain yang mendukung kegiatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini untuk anak-anak TBM di kecamatan Watukumpul membaca, menulis, berimajinasi dan berkreaitivitas salah satunya dengan menggambar yang dapat meningkatkan kemampuan dalam mengingat saat membaca serta dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan literasi. Media lain yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu handphone yang digunakan untuk mendokumentasikan beberapa kegiatan. Pengabdian masyarakat berupa gerakan literasi pada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di kecamatan Watukumpul yaitu dengan membaca, menulis dan berkarya dengan menggambar rumah yang nantinya setelah selesai akan di presentasikan ke depan pada teman-temannya.



Gambar 1. Proses Kegiatan Literasi (Membaca, Menulis, dan Berkarya)

Sebelum mengakhiri kegiatan literasi, tim pengabdi memberikan beberapa permainan ringan yang bisa untuk membantu daya ingat anak serta beberapa tepukan-tepukan jargon atau yel-yel untuk merilekskan serta hiburan untuk anak-anak TBM Griyo Moco. Selanjutnya pada akhir waktu dilakukan dengan adanya sesi foto bersama dengan anak-anak dari Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Griyo Moco Kecamatan Watukumpul dengan membawa hasil karya gambar mereka masing-masing.



Gambar 2. Foto Bersama Dengan Hasil Karya Gambar

Pelaksanaan kegiatan literasi ini memberikan berbagai manfaat. Manfaatnya yaitu anak-anak pada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) kecamatan Watukumpul tepatnya di desa Majalangu bisa lebih dan memiliki motivasi untuk meningkatkan literasi, adanya pendampingan kegiatan literasi ini memiliki pengaruh terhadap perkembangan akademik anak, adanya keingintahuan yang tinggi juga menciptakan proses literasi menjadi semakin bermanfaat untuk menjawab tingkat penasaran pada anak, dalam menerapkan budaya literasi pada anak-anak adalah dapat membantu hubungan sosial yang terjadi pada anak menjadi baik dan semakin meningkat.

SIMPULAN

Dari kegiatan pendampingan ini memberikan pengaruh terhadap perkembangan akademik anak-anak di Kecamatan Watukumpul. Literasi pada anak-anak juga dapat dikembangkan melalui berbagai media pembelajaran seperti menulis, menggambar, bercerita, dan berkreaitivitas yang diikuti oleh anak-anak dengan sangat antusias. Adanya kegiatan yang dilakukan pun membuat anak-anak antusias karena rasa keingintahuannya yang tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Betha, H.P., Nurul F., dan T. R. (2017). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa Di Sma Negeri 4 Magelang. *SOLIDARITY*, 6(2), 167–179.
- Lutfi, Sumardi, A., Farihen, & Ilmia, G. (2020). Pendampingan Kegiatan Membaca untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–5. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8069>
- Maulana, M., & Prasetyo, E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan Literasi Pada Anak-Anak Di Dusun Jatén Triharjo Pandak Bantul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 173. <https://doi.org/10.12928/jp.v3i2.917>
- Meita, N. M., & Herowati, H. (2020). Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal ABDIRAJA*, 3(1), 6–11. <https://doi.org/10.24929/adr.v3i1.785>
- Sukiyanto, S., Mufidah, E., Maulidah, T., & Nisa', R. (2021). Pendampingan Gerakan Literasi Masyarakat Melalui Rumah Baca. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.30651/aks.v5i1.4250>